

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran Alquran di dalam kehidupan masyarakat pada umumnya yang memiliki tujuan terpadu dan menyeluruh bagi setiap kalangan masyarakat muslim. Alquran merupakan petunjuk yang bila dipelajari akan membantu kita menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman bagi penyelesaian berbagai problem hidup. Sebagai seorang muslim kita di perintahkan untuk selalu mengamalkan Alquran dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu dalam pengamalan Alquran ini ada berbagai macam yang biasa digunakan oleh masyarakat, dimulai dari yang berorientasikan pada pemahaman dan pendalaman maknanya. Ada yang bergabung dengan tradisi yang berkembang di masyarakat adapula yang hanya sekedar membaca Alquran sebagai ibadah ritual atau untuk memperoleh ketenangan jiwa.

Seiring dengan perkembangan zaman, kajian Alquran mengalami perkembangan wilayah kajian, dari kajian teks menjadi kajian social dan budaya, yang menjadikan masyarakat agama sebagai objek kajiannya, kajian ini sering disebut dengan Living Qur'an, studi Living Qur'an ini tidak hanya bertumpu pada eksistensi tekstualnya, melainkan studi tentang fenomena social yang lahir terkait dengan kehadiran Alquran di masyarakat, di wilayah geografi tertentu atau di lembaga tertentu dan masa tertentu pula.

M. Mansyur, berpendapat bahwa pengertian The Living Qur'an sebenarnya bermula dari fenomena Qur'an in Everyday Life, yang tidak lain adalah makna dan fungsi Alquran yang riil difahami dan dialami masyarakat muslim seperti praktik memfungsikan Alquran dalam kehidupan praktis, diluar kondisi tekstualnya, salah satunya yaitu sebagai media untuk berdzikir, wirid dan mencari ketenangan jiwa, akan tetapi praktek pemaknaan seperti itu tidak mengacu pada

pemahaman atas pesan tekstualnya, tetapi melainkan adanya anggapan “fadilah” dari teks-teks Alquran tersebut, bagi praktis kehidupan keseharian umat. Living Qur’an juga dapat diartikan sebagai “fenomena yang hidup ditengah masyarakat muslim terkait dengan Al-quran ini sebagai objek studinya”. Oleh karena itu kajian tentang Living Qur’an dapat diartikan sebagai kajian tentang “berbagai peristiwa social yang terkait dengan kehadiran Alquran atau keberadaan Alquran di sebuah komunitas muslim tertentu.

Mengamalkan Alquran sebagai media untuk berdzikir ataupun wirid, juga merupakan bentuk rasa syukur kita kepada Allah SWT. Di samping makna berdzikir itu murni untuk mengingat Allah, maka dari itu berdzikirlah dengan khusus serta penuh penghayatan agar memberikah pengaruh positif bagi siapa saja yang melakukannya, sehingga akan memberikan ketenangan pada hati dan jiwa yang melakukannya tersebut. Sebagaimana firman Allah dalam Alquran (QS. Ar-Ra’d :28).

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ٢٨

Yang artinya: “orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram” (Qs. Ar-Ra’d:28).

Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy merupakan salah satu Pondok Pesantren yang terletak di Desa Babakan, Kecamatan Ciwaringin, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Merupakan pondok pesantren yang sudah terkenal di kalangan masyarakat dengan pengajarannya yang masih berbasis salaffie. Di pondok kebon jambu ini selalu rutin setiap malam jum’at mengadakan tradisi membaca surat-surat pilihan dalam Allquran dan kemudian dilanjutkan dengan dzikir dan wirid, atau yang lebih dikenalnya dengan sebutan hadiyyuan bersama para santri yang di pimpin langsung oleh Nyai Hj. Awanilah Amva selaku adik dari ibu pengasuh Nyai Hj. Masriyah Amva.

Tradisi hadiyyuan di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy ini, merupakan suatu wirid, dzikir dan salah satu cara dalam menghidupkan atau menghadirkan Alquran dalam kehidupan sehari-hari, baik dengan dengan cara membacanya ataupun hanya sekedar menyimaknya. Tradisi seperti ini biasanya di temukan di lembaga-lembaga keagamaan, salah satunya yaitu di Pondok Pesantren Kebon Jambu Babakan Ciwaringin Cirebon, sehingga hadiyyuan ini menjadi salah satu amalan yang sangat fenomenal di kalangan santri, dan juga tradisi ini telah membentuk suatu etis budaya di lingkungan pondok pesantren. Tradisi hadiyyuan ini merupakan kajian Living Qur'an karena hadiyyuan ini merupakan bentuk dari respond atau praktik perilaku santri yang di Inspirasi oleh kehadiran Alquran di lingkungannya.

Berdasarkan dengan studi awal yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy, Desa Babakan, Kecamatan Ciwaringin, Kabupaten Cirebon. Melalui wawancara kepada salah satu santri bahwasanya peneliti mendapatkan informasi mengenai pemahaman santri terhadap ayat-ayat Alquran yang di baca pada saat hadiyyuan, diantara pemahaman para santri tentang ayat-ayat Alquran dalam tradisi hadiyyu ini adalah hanya sebagai wirid (dzikir) saja, dibuktikan dengan keantusiasan para santri untuk selalu mengikuti tradisi hadiyyuan ini.

Namun pada kenyataannya, tidak semua santri yang memahami bahwa ayat-ayat Alquran yang terdapat dalam hadiyu tersebut sebagai wirid saja dibuktikan dengan adanya santri yang mengatakan bahwa hadiyyuan itu hanya sekedar dzikir bersama.

Berangkat dari fenomena yang terjadi kepada para santri di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon ini, itu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang, bagaimana pemahaman santri tentang ayat-ayat Alquran yang terdapat dalam hadiyyuan apakah hanya sekedar wiridan atau dzikir saja? Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat tema tersebut ke dalam judul penelitian yang akan di lakukan yaitu: "PEMAHAMAN SANTRI

TERHADAP AYAT-AYAT ALQURAN DALAM TRADISI HADIYYU” (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon).

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, penulis dapat mengambil rumusan masalah yang akan penulis teliti yaitu:

1. Ayat-ayat Alquran apa saja yang terdapat dalam tradisi hadiyyuan di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy?
2. Mengapa mengambil ayat tersebut?
3. Bagaimana santri Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy memahami ayat-ayat Alquran yang terdapat dalam hadiyyu?

C. Tujuan Penelitian

Pada rumusan masalah diatas, penulis memiliki beberapa tujuan dalam penelitian kali ini diantaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui ayat-ayat apa saja yang terdapat dalam hadiyyuan di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy terhadap Alquran.
2. Untuk mengetahui alasan mengapa hanya mengambil surat dan ayat tersebut.
3. Untuk mengetahui bagaimana santri Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy memahami ayat-ayat Alquran yang terdapat dalam hadiyyu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan bagi penulis dan bisa menjadi bahan referensi kajian di bidang ilmu Alquran.
- b. Dapat memberikan kontribusi terhadap khazanah keilmuan islam terutama dalam menghadirkan Alquran dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan kesadaran bagi masyarakat islam khususnya, bahwasanya Alquran itu sangat penting untuk di hidupkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy.
- b. Memberikan informasi ilmiah mengenai tradisi hadiyuu yang terjadi di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon.

E. Tinjauan Pustaka

Tanggapan masyarakat muslim dalam mengamalkan Alquran telah banyak di bahas oleh beberapa peneliti sebelumnya. Namun kebanyakan para peneliti mengambil penelitian living Qur'an pada literature (tematik, komperatif, studi tokoh) teks-teks Alquran atau studi kepustakaan. Seiring dengan perkembangan zaman dalam pengkajian Alquran, kajian tersebut tidak hanya berkutat pada teks maupun Alquran. Akan tetapi, harus melihat pada realita social yang terdapat dalam masyarakat. Sehingga mendorong penulis untuk melakukan penelitian lapangan yang terkait dengan tradisi Hadiyyuan di suatu komunitas Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin Cirebon. Terhadap pengamalan dzikir dan pengamalan ayat-ayat Alquran dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di pondok pesantren. Dalam kajian ini penulis mengemukakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Living Qur'an mengenai tradisi- tradisi (kebiasaan) pada kehidupan masyarakat. Diantaranya:

Pertama, Heddy Sri Ahimsa Putra, dalam jurnal penelitian social keagamaan yang berjudul, *The Living Qur'an : Beberapa Perspektif Antropologi*, Walisongo VOL: 20, No 1, Mei 2012. Yang menjelaskan bahwa betapa pentingnya mengkaji Al-Qur'an dengan pendekatan social, agama dan budaya (antropologi). Dalam

tulisanya Haddy mengatakan bahwa fenomena social, budaya seperti sosiologi dan antropologi yang di kembangkan oleh masyarakat muslim dalam kehidupan sehari-harinya hal tersebut memiliki tujuan agar Alquran itu hidup dan muncul atau masuk ke dalam budaya tersebut. Dengan metode akulturasi, metode fungsional, metode structural, metode fenomenologi, dan metode hermeuneutik.

Kedua yaitu Moh. Ali Wasik dalam penelitiannya yang berjudul Fenomena Pembacaan Al-Qur'an Dalam Masyarakat (Studi Fenomenologis atas Masyarakat Pedukuhan Srumbung Kelurahan Segeroyoso, Pleret, Bantul). Fakultas Ushuluddin Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005. Dalam penelitian skripsi tersebut penelitiannya membahas mengenai respon masyarakat dalam perintah membaca Alquran dan beberapa model bacaan Alquran pada masyarakat Srumbung, serta bagian-bagian mana saja ayat atau surat tertentu di dalam Alquran yang di baca dalam waktu tertentu, model skripsi penelitian ini yaitu Living Qur'an mengenai pembacaan ayat-ayat atau surat-surat tertentu di dalam Alquran.

Ketiga yaitu Iah Sopiah, dalam penelitiannya yang berjudul "Tradisi Semaan dan Tilawah Al-Qur'an (Studi Living Qur'an di pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis). Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwasannya tradisi semaan ini merupakan salah satu cara untuk menjaga dan menghidupkan Alquran di kalangan masyarakat sekitar.

Keempat yaitu Zainal Abidin S. dalam bukunya "seluk beluk Al-Qur'an" yang menjelaskan adab dan keutamaan-keutamaan membaca Alquran. Bahwasannya setiap orang muslim yang membaca Alquran maka ia akan mendapatkan rasa bahagia ketika membacanya.

Kelima yaitu Sahiron Syamsuddin dalam bukunya yang berjudul "Metodologi penelitian Living Qur'an dan Hadits" yang di dalamnya terdapat beberapa tulisan dosen-dosen jurusan Tafsir dan Hadist, Fakultas Ushuluddin, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. Bahwasannya buku ini menjelaskan tentang metode Living Qur'an yang lintas sejarah terhadap studi qur'an dan mengenai beberapa

pengalaman terhadap masyarakat muslim yang berinteraksi langsung dengan Alquran. Dan ada pula beberapa metode serta pendekatan lain yang di pakai pada penelitian metode Living Qur'an maupun Hadits sebagai salah satu bentuk dalam penelitian keagamaan.

Keenam, yaitu uswatun syafaah dalam penelitian skripsinya yang berjudul "Pembacaan Surat-Surat Pilihan dari Al-Qur'an dalam Tradisi Dzikir Hadiyyu (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Assanusiyah lil Banat Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon)". Fakultas ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung). 2018. Dalam penelitiannya menjelaskan tentang proses pembacaan surat-surat pilihan dari alquran dalam tradisi dzikir hadiyyu serta bagaimana pemaknaan tradisi tersebut.

Dari beberapa buku, jurnal dan skripsi yang telah penulis paparkan diatas tentunya memiliki persamaan dan perbedaan. Diantara persamaannya adalah metode penelitian yang dipakai menggunakan kualitatif dan Living Qur'an. Sedangkan perbedaannya yaitu lokasi penelitian, objek penelitian, pendekatan penelitian, dan tentunya akan menghasilkan penelitian yang baru.

Penelitian tentang hadiyyu, sebelumnya sudah dilakukan oleh seorang peneliti yang penulis paparkan diatas. Adapun perbedaan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan yang lainnya yaitu penulis fokus kepada pemahaman para santri di Pondok Pesantren Kebun Jambu Al-Islamy tentang hadiyyu dan ayat-ayat Alquran yang terdapat dalam hadiyyu. Dan jika dilihat dari persamaan juga perbedaan maka menurut penulis penelitian ini masih relevan untuk diteliti.

F. Kerangka Pemikiran

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia pemahaman adalah suatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar. Pemahaman menurut (1) Sudirman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang di terimanya, (2) Suharsimi menyatakan bahwa pemahaman (comprehension) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan,

menduga (estimates), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan. (3) Dengan pemahaman, santri diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta – fakta atau konsep.

Hadiyyuan merupakan sebuah kegiatan dzikir dan membaca surat-surat tertentu dalam Alquran yang di lakukan secara berjama'ah, yang mempunyai tujuan tertentu bagi yang mengamalkannya. Adapun tujuan yang dimaksudkan sebagaimana yang di sampaikan oleh khodim Jam'iyah hadiyyu yaitu K.H Zamzami Amin yang di sebutkan dalam kitab Aurad hadiyyu Silsilatul Haramain yaitu:

“Bertolak dari semakin dibutuhkannya dzikir hadiyyu secara tertulis, baik oleh pribadi penyusun maupun saudara-saudara muslim muslimat pada umumnya, maka dengan senang hati dan arapan do'a restu untuk berusaha ke arah itu dengan harapan agar menambah taqorru, upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT. Adapun mengenai thoriqohnya ataupun cara mengamalkan Hadiyyu ini sangat banyak, namun saya tulis ini adalah cara yang sudah diijazahkan dari orang tua saya dan guru saya KH. Abdul Hanan Babkan, dan ini sudah saya istiqomahkan dengan banyak rekan-rekan yang sama memudahkan Hadiyyu tersebut serta umumnya untuk semua umat Islam.

Studi living Qur'an adalah salah satu bentuk kajian mutakhir dalam Qur'anic studies, khususnya di Nusantara dewasa ini. Jika selama ini kajian Alquran lebih banyak mengelaborasi segi penafsiran, sejarah ataupun kajian orientalis terhadap Alquran secara kritis, maka Living Qur'an justru lebih focus pada potret dan analisis sebuah kelompok atau masyarakat tertentu dalam menyikapi dan meresapi Alquran atau tafsir dalam kehidupan sehari-hari. Kajian seperti ini dibahasakan oleh Syahiron Syamsuddin sebagai “Alquran yang hidup di masyarakat.

Syahiron syamsuddin dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits, membagi kedalam empat objek penelitian Alquran, tiga diantaranya yaitu mengambil kutipan dari Amin Khulli, dan satu diantaranya

merupakan tambahan dari beliau itu sendiri. Adapun objeknya diantaranya sebagai berikut. Pertama yaitu Alquran sebagai objek kajian penelitian yang di kenal dengan Dirasat ma fi al-Nas yang mempunyai ragam tujuan yang mana tujuan tersebut tergantung pada kepentingan dan keahlian masing-masing . Namun dalam bagian ini teks ayat-ayat Alquran-lah yang di teliti dan dianalisis. Sehingga peneliti bisa dengan mudah mendapatkan bahan dari peneletiannya tersebut.

Kedua yaitu bagi penelitian yang menempatkan hal-hal diluar teks ayat-ayat Al-Qur'an, namun masih berkaitan erat dengan objek kajiannya (Alquran) maka itu masih termasuk dalam penelitian ini.

Ketiga yaitu penelitian yang menjadikan pemahaman terhadap teks Alquran sebagai objek kajian penelitian, objek kajian penelitian ini oleh Amin Al-Kulli disebut dengan Dirasat ma Haul Qur'an, yaitu kajian tentang Asbabul nuzul, sejarah penulisan Alquran sejak zaman Nabi hingga sekarang Alquran difahami dan ditafsirkan oleh umat Islam, baik secara keseluruhan maupun hanya bagian-bagian tertentu dari Alquran dan baik secara mushaf atau tematik.

Keempat yaitu penelitian yang memberikan perhatian dan respond dari masyarakat terhadap teks Alquran dan hasil penafsiran seseorang.

G. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam kajian metode Living Qur'an ini merupakan penelitian ilmiah yang mana penelitiannya langsung terjun kelapangan, terkait dengan berbagai peristiwa social agama yang terjadi dalam kehidupan santri di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy. oleh karena itu untuk penelitian ini memerlukan beberapa prangkat diantaranya yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian subjek dan objek yang akan diteliti, teknik pengumpulan data serta teknik pengolahan data.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan 2 jenis penelitian, yang pertama yaitu penelitian kualitatif yang ke dua yaitu penelitian yang terjun langsung kelapangan

(Field Research) . sumber utama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengenai pemahaman santri terhadap hadiyyu dan ayat-ayat Alquran yang terdapat dalam hadiyyu menurut pandangan santri di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy.

2. Lokasi penelitian

Adapun untuk lokasi penelitian ini yaitu di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Desa Babakan, Kecamatan Ciwaringin, Kabupaten Cirebon. Yaitu salah satu lembaga pendidikan keagamaan formal dan non formal, yang di bawah pimpinan pengasuh ibu Nyai Hj. Masriyah Amva beserta kelura. Oleh karena itu tempat nya juga yang strategis sehingga sangat mudah untuk di jangkau.

3. Subjek Penelitian dan Metode Pengumpulan Data

Subjek yang penulis ambil sebagai sumber data saat ini yaitu yang pertama KH. Zamzami selaku pimpinan dan penulis dari hadiyyuan ini. Kedua yaitu Ibu Nyai Hj. Masriyah Amva selaku pimpinan Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy, yang ketiga yaitu Ibu Hj. Awanilah Amva selaku pemimpin bacaan hadiyyu tersebut dan yang ketiga yaitu para santri yang menjadi objek penelitian penulis saat ini. Adapun sumber data yang digunakan pada penelitain ini yaitu ada 2 diantaranya sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Yaitu merupakan data yang diambil langsung dari responden (santri) di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy. diantaranya yaitu dengan melalui observasi dan wawancara dengan subjek yang bersangkutan (santri). Dalam penelitian kali ini penulis mengobsevasi dan wawancara dengan penulis hadiyyu KH. Zamzami, kemudian kependiri Pondok Pesantren ibu Nyai Hj. Mariyah Amva dan ibu Hj. Awanilah Amva selaku pemimpin hadiyyuan di Pondok Pesantren

Kebon Jambu al-Islamy. dan selanjutnya adalah observasi dan wawancara kepada para santri demi untuk mendapatkan informasi atau data mengenai pemahaman santri terhadap hadiyyu. Perolehan data ini bisa di peroleh dari responden melalui kuisioner atau juga hasil wawancara peneliti dengan nara sumber.

b. Sumber data sekunder

Yaitu merupakan data pendukung atau pelengkap dari data yang tertulis, seperti catatan-catatan penting berupa arsip, slip gaji, laporan kepengurusan, laporan keuangan, dan lain sebagainya, dan adapun berupa dokumentasi-dokumentasi kegiatan pada saat santri melaksanakan hadiyyuan, dan sumber data kepustakaan dari literature-literatur yang relevan yang menjadi pelengkap untuk memperkuat dan memperjelas mengenai penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data penelitian kali ini yaitu menggunakan diantaranya: melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dapat diartikan yaitu sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis atas fenomena-fenomena yang diselidiki. Yang dilakukan baik itu secara langsung ataupun tidak langsung.

Observasi yang akan dilakukan peneliti kali ini yaitu mengenai pemahaman para santri terhadap Alquran dan pemahaman santri terhadap ayat-ayat Alquran pada tradisi hadiyyuan di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy. maka dari itu peneliti akan melihat dan mengikuti proses kegiatan hadiyyuan mulai dari awal



sampai selesai. Serta untuk mengetahui bagaimana respond santri terhadap pemahaman hadiyyu dan ayat-ayat yang terkandung dalam hadiyyuan tersebut.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan Tanya jawab langsung antara pengumpul data meupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data . Dalam wawancara kali ini peneliti menggunakan interview dengan beberapa pertanyaan yang sudah peneliti persiapkan sebelumnya dan menggunakan kuesioner dengan memberikan beberapa daftar pertanyaan yang sudah di siapkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode tersebut dengan tujuan untuk mendapatkan data-data secara jelas dan sesubjektif mungkin, mengenai pemahaman para santri terhadap Alquran, hadiyyu , dan ayat-ayat Alquran yang terdapat dalam hadiyyu di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu sebuah cara untuk memperoleh data-data dengan menggunakan benda-benda tertulis seperti: buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, foto-foto, rekaman, atau bahan cetak yang berkaitan dengan apa yang sedang kita teliti, sehingga peneliti dapat menganalisis secara subjektif dengan menggunakan alat bantu elektronik seperti camera atau handpone.

Dengan demikian peneliti akan lebih mudah mengdeskripsikan kegiatan serta pemahaman santri terhadap Alquran dan hadiyyuan yang terjadi di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-islamy.

5. Teknik Pengolahan Data

Dengan demikian penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif di cirikan oleh tujuan penelitian yang berupaya guna memahami gejala gejala yang

sedemikian rupa terjadi yang tak memungkinkan diukur secara tepat . Metode ini yaitu menguraikan analisis secara keseluruhan mengenai bagaimana pemahaman santri terhadap Alquran, hadiyu dan ayat-ayat yang terdapat dalam hadiyuan di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy.

Pada analisis data kualitatif ada beberapa persiapan dalam menganalisis data yaitu diantaranya:

- a. Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi. Apalagi instrumennya anonym, perlu sekali di cek sejauh mana atau identitas apa saja yang sangat diperlukan bagi pengolahan data lebih lanjut.
- b. Mengecek kelengkapan data, artinya memeriksa isi instrument pengumpulan data (termasuk pula kelengkapan lembaran instrument barangkali ada yang terlepas atau sobek). Apabila ternyata ada kekurangan isi atau halaman, maka perlu dikembalikan atau di ulang ke kancah. Bagi instrument yang anonym dan tidak mungkin dikembalikan kepada pengisi tentu saja agak merepotkan karena keadaan ini menyebabkan kekurangan responden. Untuk memperoleh responden yang cukup, peneliti harus mengumpulkan data kembali dengan mencari responden baru yang masih dalam wilayah populasi.
- c. Mengecek macam isi data, jika dalam instrument termuat sebuah atau beberapa item yang di isi “tidak tahu” atau isian lain bukan yang dikehendaki peneliti, padahal isian yang diharapkan tersebut merupakan variable pokok, maka item perlu didrop.

Apa yang dilakukan dalam langkah persiapan ini adalah menyortir data sedemikian rupa sehingga hanya data yang terpakai saja tinggal. Langkah persiapan ini bermaksud merapikan data agar bersih, rapi, dan tinggal mengadakan pengolahan lanjut atau menganalisis.

Dari beberapa teknik analisis data di atas yang dilakukan peneliti dalam proses pengumpulan data kali ini yaitu menggunakan reduksi data yang mana

penulis memilih data yang relevan untuk memperkuat laporan dalam penelitian ini, Adapun Langkah langkanya yaitu :

- a. Menganalisis data yang sudah terkumpul dari berbagai sumber data yang di peroleh baik itu dengan wawancara, kuesioner maupun dengan dokumentasi. Sebagaimana yang sudah di katakana diatas.
- b. Kemudian menyortir data sedemikian rupa dengan cara sistematis, sehingga hanya data-data yang tertinggal saja yang terpakai
- c. Data yang sudah di sortir tersebut kemudian disusun dengancara sistematis, guna untuk mempermudah dalam pengolahan data serta dalam penggunaannya.
- d. Menarik kesimpulan dari pengumpulan data yang sudah dilakukan dan. Dinyatakan selesai dalam tahap ini.

6. Langkah-langkah penelitian

Ada beberapa langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti diantaranya:

- a. Peneliti menentukan lokasi mana yang akan di jadikan tempat penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang akan di teliti, kemudian mengurus dalam hal perizinan kepada pihak yang bersangkutan, menyusun proses dalam penelitian, serta kita lihat kondisi social di lapangan.
- b. Menentukan informan atau responden yang bersangkutan yaitu pada santri di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy.
- c. Menentukan data yang sesuai dengan focus penelitian yaitu dalam hal wawancara, observasi, kuesioner, dokumentasi serta segala hal yang peneliti perlukan.
- d. Kemudian menggarap analisis data yang sudah terkumpul dengan cara simultan dalam penganalisan data.

- e. Melakukan uji validitas data dengan trigulasi data dan mendiskusikan dengan dosen, teman untuk menghindari batas penelitian dan mempertahankan kejujuran intelektual.
- f. Kemudian peneliti menyusun laporan secara sistematis dari apa yang sudah peneliti teliti mengenai pemahaman santri terhadap Alquran, hadiyyu dan ayat-ayat yang terdapat dalam hadiyyuan.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan sistematika penelitian ini yakni untuk memberikan sebuah gambaran yang jelas mengenai isi dan pembahasan dari apa yang sudah penulis teliti, sehingga penulis membaginya ke dalam lima bab, dan masing-masing bab terbagi ke dalam beberapa sub pembahasan diantaranya:

Bab pertama yaitu pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua yaitu yang berisikan landasan teori tentang living Qur'an serta pemahaman santri terhadap Alquran, hadiyyu dan ayat-ayat yang terdapat dalam hadiyyuan tersebut.

Bab ketiga yaitu pemaparan hasil data penelitian mengenai gambaran umum lokasi penelitian di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon. Yakni diantaranya: letak geografis Pondok Pesantren, profil Pondok Pesantren, sejarah pondok Pesantren, dan sejarah asal usul hadiyyu itu muncul di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy, Babakan Ciwaringin, Cirebon. Dan pemaparan hasil penelitian bagaimana pemahaman santri terhadap hadiyyu dan ayat-ayat Alquran yang terdapat dalam tradisi hadiyyuan itu sendiri di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy.

Bab keempat yaitu bab penutup yang berisikan kesimpulan dari penelitian yang sudah diteliti, dan saran dari peneliti yang ditujukan untuk pembaca pada umumnya serta untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.